

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Jian (2017) tentang Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Berdasarkan Gender. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma berdasarkan gender. Sampel penelitian tersebut berjumlah 50 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Uji Mann Whitney. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan gender ternyata tidak menentukan adanya perbedaan *financial literacy* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penelitian Amanah, dkk (2016) tentang Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa S1 Universitas Telkom. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*

sedangkan *external locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Penelitian Nababan dan Sadalia (2012) tentang Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua akan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 584 mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (< 60%). Jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada universitas secara umum, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Mereka harus dapat memberikan pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswanya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

<b>Peneliti /tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Substansi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Jian / 2017</b>	<i>Paired Sample T Test</i>	Pengelolaan Keuangan Berbasis Gender	- <i>Financial Literacy</i>	<i>Komparatif</i>
<b>Amanah, dkk/ 2016</b>	Analisis regresi linier berganda	<i>Personal Financial Management</i>	- <i>Financial Knowledge</i> - <i>Financial Attitude</i> - <i>Locus of Control</i>	<i>Financial Behavior</i>
<b>Nababan dan Sadalia/ 2012</b>	Independent Sample T Test, Regresi linier Berganda	<i>Financial Literacy</i>	- <i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control</i>

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. *Financial Knowledge*

Mason & Wilson (2000) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *financial knowledge* dan *financial literacy*, yang dapat dijelaskan dalam konteks berikut:

*“financial literacy difined as a “meaning-making process“ in which people use a contextual knowledge, resources, and combination of skills to process information and make decisions with knowledge of the financials consequences that come from that decision.”*

Uraian di atas memiliki makna bahwa *financial literacy* merupakan pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa pengetahuan kontekstual, keterampilan, dan sumber daya untuk mengelola informasi dalam pembuatan keputusan yang telah disesuaikan dengan resiko finansial dari keputusan tersebut.

Halim dan Astuti (2015) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* merupakan kemampuan pemahaman, analisis serta pengelolaan keuangan untuk membuat sebuah keputusan keuangan yang tepat. *Financial knowledge* juga digunakan sebagai media untuk membantu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan (kebebasan finansial). Dalam mencapai kehidupan tersebut, tentunya seseorang harus memiliki *financial knowledge* yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2010). Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan (Nababan dan Sadalia, 2012):

### **1. Basic Personal Finance**

*Basic Personal Finance* terkait dengan beberapa aspek seperti pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, likuiditas asset, inflasi, nilai waktu, *opportunity cost*, dan lain-lain.

### **2. Money management (Pengelolaan Keuangan)**

*Money management* adalah kemampuan seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka seseorang tersebut cenderung baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

### **3. Credit And Debt Management**

Berdasarkan UU no 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit dinyatakan sebagai bentuk penyediaan uang atau

tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank dikenal dengan istilah Manajemen Perkreditan.

Manajemen hutang diartikan sebagai proses penelolaan hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam hutang. Untuk lebih memudahkan mengatur hutang maka dapat dibuat manajemen hutang (*debt management plan*). *Debt management plan* merupakan langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang. Berikut adalah langkah-langkah *debt management plan*:

1. Membuat daftar kreditur dengan membuat rincian jumlah pinjaman yang dilakukan pada masing-masing kreditur.
2. Menggabungkan data-data jumlah utang, jumlah pemasukan, dan pengeluaran debitor.
3. Pihak ketiga membantu perencanaan hutang dan membantu debitor untuk menentukan jumlah maksimal dari dana yang tersedia untuk pembayaran hutang.

#### **4. *Saving and Investment***

Tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang

dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

### **5. Risk Management**

Manajemen risiko didefinisikan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penganggulan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keliarga dan masyarakat (Djojosoedarso, 2003: 4). Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir dan dapat mengoptimalkan keuntungan.

#### **2.2.2. Financial Attitude**

Robbins & Judge (2008: 92) mendefinisikan sikap sebagai pandangan individu terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap (*attitude*) adalah kondisi pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali (Pankow, 2012). Manifestasi dari suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap kondisi keuangan pribadinya disebut dengan istilah *Financial Attitude*. Rajna, et. al (2011) menyatakan

*“Financial attitude defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management”.*

Konteks kalimat tersebut memiliki makna bahwa *Financial Attitude* merupakan ekspresi dari kecenderungan psikologis individu ketika mengevaluasi tindakan keuangan yang telah dilakukan.

Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah *Financial Attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. *Financial Attitudes* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

### **2.2.3. *Financial Behavior***

*Financial Behavior* merupakan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengaturan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

*Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu :

1. Konsumsi, yakni aktivitas pembelian barang dan jasa yang banyak dilakukan oleh konsumen rumah tangga (Mankiw, 2003). *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya, apa yang ia beli, dan mengapa ia membeli sesuatu (Ida dan Dwinta,2010).
2. Manajemen arus kas, adalah tolok ukur utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala kebutuhan jangka pendeknya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, antara arus kas masuk dan keluar. Manajemen arus kas dapat dilihat dari kegiatan seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert, dkk, 2003).
3. Tabungan dan investasi, tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi diartikan sebagai kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).
4. Manajemen hutang, adalah kemampuan seseorang dalam mengelola hutang agar menjadi produktif (Sina, 2014).

#### **2.2.4. *Locus of Control***

Rotter (1966) menyebutkan bahwa *Locus of Control* merupakan proses pembelajaran sosial, yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan

peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* mengukur sejauh mana individu meyakini bahwa mereka dapat mengontrol berbagai peristiwa yang mempengaruhinya. *Locus of Control* merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau justru dikontrol oleh kejadian eksternal (Ziemkiewicz, 2011).

Terdapat dua tipe *Locus of Control*, yaitu *Internal Locus Of Control* dan *External Locus of Control*. *Internal Locus Of Control* lebih mengacu pada seseorang yang percaya bahwa keterampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih dapat menentukan apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan orang yang lebih memiliki *External Locus Of Control* mempercayai bahwa kekuatan dari luar diri mereka seperti takdir, nasib, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa yang dapat menentukan hidup mereka.

Nguyen et al. (2015), berpendapat bahwa individu tidak dapat mengambil keuntungan penuh dari pengetahuan atau sumber daya keuangan saja, melainkan individu harus dapat mengendalikan nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut merupakan manifestasi dari individu yang memiliki *Internal Locus of Control*.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1. *Financial Knowledge* dalam Literasi Keuangan**

Pengembangkan *Financial Skill* dan belajar untuk menggunakan Financial Tools dipandang sangat perlu agar seseorang dapat memiliki *Financial Knowledge* yang baik. *Financial Skill* merupakan sebuah teknik pengambilan keputusan dalam

pengelolaan keuangan pribadi. *Financial Tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan pengelolaan keuangan pribadi (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Kholilah dan Iramani, 2013). Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa mayoritas semua karyawan memiliki kartu debit dan hanya sebagian perawat yang memiliki kartu kredit. Penggunaan kartu kredit di kalangan perawat lebih digunakan untuk transaksi yang sifatnya spontanitas dan tidak terencana sebelumnya, karena dari kalangan perawat menggunakan kartu kredit sebagai pengganti uang tunai.. Penggunaan kartu kredit untuk membeli barang elektronik atau gadget terbaru karena terdapat diskon dan tuntutan gaya hidup. Penelitian Listiani (2017) menemukan fakta bahwa kecermatan dalam menggunakan kartu kredit turut menentukan tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), *Financial Knowledge* juga merupakan elemen penting dalam setiap pengambilan keputusan.

### **2.3.2. *Financial Attitudes* dalam Literasi Keuangan**

Amanah, dkk (2016) mengungkapkan bahwa *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Sebagai contoh adalah investasi, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa investasi itu tidak penting, maka ia tidak akan melakukan kegiatan investasi. Apabila pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan/perilaku (behavior) yang akan sangat sulit untuk diubah.

### **2.3.3. *Financial Behavior* dalam Literasi keuangan**

Sesuai dengan penelitian Amanah, dkk (2016) diketahui bahwa tingkat kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan akan sangat mempengaruhi keputusan yang diambil. *Financial behavior* adalah perilaku seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.

Kemampuan utama yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari adalah kemampuan penganggaran, tujuannya adalah melakukan untuk memastikan bahwa individu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Setelah penganggaran, proses akan dilanjutkan pada kegiatan pengelolaan keuangan atau aset lainnya dengan metode yang produktif. Apabila seseorang melakukan proses pengelolaan keuangan dengan cara produktif, maka akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. *Financial behavior* merupakan perwujudan dari besarnya upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

### **2.3.4. *Locus of Control* dalam Literasi Keuangan**

*External locus of control* merupakan keadaan psikologis yang dimiliki seseorang bahwa kejadian yang menimpanya diakibatkan oleh faktor eksternal. Semakin besar *external locus of control* pada seseorang, maka perilaku keuangan orang tersebut juga akan semakin jelek, hal ini disebabkan oleh keyakinan orang

terhadap faktor keberuntungan, takdir dan faktor eksternal lainnya yang akan mengendalikan kejadian yang mereka alami, sehingga akan membuat diri mereka malas untuk merencanakan bahkan untuk melakukan persiapan keuangan masa depan mereka. Penelitian Amanah (2016) tidak menemukan adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan pengelolaan keuangan para responden, penelitian tersebut justru menemukan bahwa mayoritas responden percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam mengelola keuangan masing-masing, termasuk di dalamnya saat terdapat masalah yang terkait dengan keuangan.

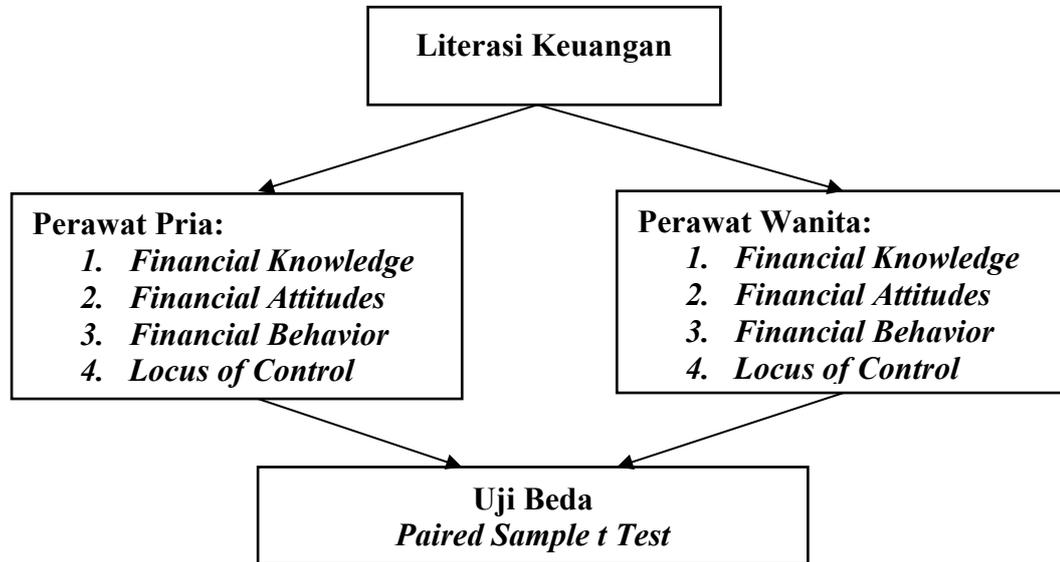
#### **2.4. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan literasi keuangan antara perawat pria dan perawat wanita jika dilihat dari aspek *Financial Knowledge*.
- H2 : Terdapat perbedaan literasi keuangan antara perawat pria dan perawat wanita jika dilihat dari aspek *Financial Attitudes*.
- H3 : Terdapat perbedaan literasi keuangan antara perawat pria dan perawat wanita jika dilihat dari aspek *Financial Behavior*.
- H4 : Terdapat perbedaan literasi keuangan antara perawat pria dan perawat wanita jika dilihat dari aspek *Locus of Control*.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir